

# **STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN**

Dr. Hj. Fory A. Naway, M.Pd.



IP.024.08.2016

---

## **Strategi Pengelolaan Pembelajaran**

**Dr. Hj. Fory A. Naway, M.Pd.**

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia  
oleh **Ideas Publishing**, Agustus 2016

Alamat: Jalan Gelatik No. 24 Kota Gorontalo  
Telp/Faks. 0435 830476  
e-mail: [infoideaspublishing@gmail.com](mailto:infoideaspublishing@gmail.com)  
Anggota Ikapi, Februari 2014 No. 001/Gorontalo/14

ISBN : 978-602-0889-59-7

Penata Letak: Dede Yusuf  
Ilustrasi dan Sampul: Andri Pahudin

---

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang  
dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta  
Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan peundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat satu bulan dan atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banak Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memarkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan ridho dan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan buku ini.

Manajemen strategi pembelajaran di sekolah sifatnya sangat formal dan monoton sehingga menimbulkan kejenuhan dalam penerimaan pembelajaran. Hal yang dilaksanakan dalam menyikapi kejenuhan terutama pada peserta didik usia SD, SMP, SMA yang siap menghadapi ujian sekolah maupun ujian nasional perlu pendampingan pembelajaran yang lebih intens melalui bimbel (bimbingan belajar) baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun pihak bimbel lainnya. Bimbingan belajar yang setara standar pelayanan nasional adalah bimbel Primagama yang sudah terpercaya secara nasional yang menjadi partner lembaga pendidikan yang kurikulumnya disesuaikan dengan standar kebijakan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah proses memanusiakan anak sehingga potensinya menjadi aktual dalam kematangan dan kemandirian hidupnya. Hanya dengan pendidikan yang baik setiap orang akan mengetahui hak dan tanggungjawabnya sebagai individu anggota masyarakat dan sebagai mahluk Tuhan. Tegasnya, pendidikan merupakan hak setiap pribadi yang memungkinkan dirinya akan menjadi manusia berkepribadian paripurna.

Buku ini ditulis atas permintaan banyak pihak dan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ideas Publishing yang telah membantu untuk menerbitkan buku ini. Akhirnya, atas segala kekurangan dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, semoga mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah Swt. dan senantiasa mendapatkan berkah serta karuniaNya. Amin Yaa Rabbal Alamin.  
*Wasalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.*

Gorontalo, Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II KONSEP DASAR STRATEGI PENGELOLAAN .....	5
A. PENGERTIAN STRATEGI .....	5
B. LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN SRATEGI .....	6
BAB III STRATEGI PENGELOLAAN .....	9
A. PENGERTIAN PENGELOLAAN .....	9
B. FUNGSI PENGELOLAAN .....	11
BAB IV PEMBELAJARAN .....	19
A. PENGERTIAN PEMBELAJARAN .....	19
B. UNSUR-UNSUR KEGIATAN PEMBELAJARAN .....	21
BAB V PERENCANAAN PEMBELAJARAN .....	23
A. BELAJAR DARI PERENCANAAN PEMBELAJARAN .....	23
B. CARA PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN .....	30
BAB VI KOMPONEN-KOMPONEN PEMBELAJARAN .....	43
A. KOMPONEN PEMBELAJARAN .....	43
B. MANFAAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN .....	44
BAB VII TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN .....	75
BAB VIII PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN .....	87
BAB IX EVALUASI PEMBELAJARAN .....	93
A. BENTUK TES EVALUASI .....	93
B. PELAPORAN HASIL EVALUASI .....	95
BAB X BEST PRACTICE PEMBELAJARAN DI LEMBAGA BIMBINGAN .....	99
BAB XI SUPERVISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN .....	109

## DAFTAR PUSTAKA

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang utama dalam meningkatkan persaingan globalisasi. Dengan adanya pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari segala upaya yang harus dilakukan agar pendidikan yang ada di Negara Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumber daya manusia merupakan salah satu pilar sebuah negara. Pendidikan menjadi tempat pengembangan evaluasi sumber daya manusia dan pilar pembangunan bangsa yang harus dikelola secara interaktif dan profesional.

Program pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara Nasional di setiap satuan pendidikan, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada pihak yang berkepentingan

atau masyarakat. Upaya yang terus menerus dilakukan dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkualitas, yang dapat menjamin kemajuan pendidikan. Masalah utama dalam pendidikan adalah penerapan manajemen pada pembelajaran merupakan tanggungjawab atas tugas guru secara operasional di sekolah. Namun kendala yang dihadapi di sekolah adalah penerapan secara terstruktur oleh pendidik belum sesuai standar pelayanan pendidikan terutama pada manajemen kelas, pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dengan evaluasi pembelajaran. Sehingga efektifitas pelayanan pembelajaran di sekolah ditentukan oleh interaksi komponen sekolah baik dalam pembelajaran manajemennya, kepemimpinan, maupun hubungan eksternal dengan komite sekolah dan warga masyarakat.

Manajemen strategi pembelajaran di sekolah sifatnya sangat formal dan monoton sehingga menimbulkan kejenuhan dalam penerimaan pembelajaran. Hal yang dilaksanakan dalam menyikapi

kejenuhan terutama pada peserta didik usia SD, SMP, SMA yang siap menghadapi ujian sekolah maupun ujian nasional perlu pendampingan pembelajaran yang lebih intens melalui bimbel (bimbingan belajar) baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun pihak bimbel lainnya. Bimbingan belajar yang setara standar pelayanan nasional adalah bimbel Primagama yang sudah terpercaya secara nasional yang menjadi partner lembaga pendidikan yang kurikulumnya disesuaikan dengan standar kebijakan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah proses memanusiakan anak sehingga potensinya menjadi actual dalam kematangan dan kemandirian hidupnya. Hanya dengan pendidikan yang baik setiap orang akan mengetahui hak dan tanggungjawabnya sebagai individu anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Tegasnya, pendidikan merupakan hak setiap pribadi yang memungkinkan dirinya akan menjadi manusia berkepribadian paripurna.



## BAB II

### KONSEP DASAR STRATEGI PENGELOLAAN

#### A. Pengertian strategi

“Strategi” berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” (*stratus*= militer dan *ag*= pemimpin) yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang sebagaimana di kutip Nihin (dalam Wahyuni 1996:163) bahwa strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti jenderal. Oleh karena itu strategi secara harfiah itu dengan tujuannya, maka kata strategi semula diartikan seni para jenderal dalam pimpinan pasukan untuk memenangkan suatu peperangan besar.

Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi. Gaffar (dalam Sagala 2007:137) bahwa strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integrative yang

dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetensi. Sedangkan menurut Miller (dalam Sagala 2007:139) strategi akan cukup mudah bagi kita akan menentukan kemana kita mencari. Wheelen dan hunger (dalam Mulyasa 2003:217) strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan (sekolah) dalam jangka panjang.

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi di artikan sebagai suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.

## **B. Langkah-Langkah Penyusunan Strategi**

Wiludjeng (2007:64) strategi merupakan program umum untuk mencapai sasaran organisasi dalam rangka melaksanakan misi. Strategi ini membentuk arah yang terpadu dari seluruh sasaran

organisasi, dan menjadi petunjuk dalam penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang akan digunakan dalam rangka mencapai sasaran. Penyusunan strategi dapat dilakukan menurut langkah-langkah tertentu : 1) *tentukan tujuan*, 2) *menetapkan ukuran*, 3) *hilangkan perbedaan yang terjadi*, 4) *memilih alternative*, 5) *penerapan perencanaan strategis*, dan 6) *mengukur dan mengawasi kemajuan*.

Manajer harus memilih tujuan strategis. Pemelihan ini dipengaruhi oleh maksud, misi, nilai-nilai, dan kekuatan serta kelemahan organisasi. Manajer harus menentukan ukuran guna mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dengan menentukan ukuran apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Dalam dunia pendidikan strategi diperlukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, serta kebutuhan yang belum terpenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan Potler, Rowe dkk (dalam Mulyasa, 2003:220).



## **BAB III**

### **STRATEGI PENGELOLAAN**

#### **A. Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen tentu gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Hal ini didukung oleh pendapat Alam (2007:127), yang mengemukakan bahwa “pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Kemudian Suprianto dan Muhsin (2008:142), mengatakan bahwa “pengelolaan adalah keterampilan untuk meramu komponen dan unsur-unsur yang terlibat dalam suatu sistem untuk mencapai hasil/tujuan yang direncanakan”. Sedangkan menurut Kiyosaki dan Lechter (2005:104), bahwa “pengelolaan

adalah sebuah kata yang besar sekali yang mencakup pengelolaan uang, waktu, orang, sumber daya, dan terutama pengelolaan informasi”.

Sedangkan menurut Hamidi dan Lutfi (2010:153), “Pengelolaan didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional atau lembaga”. Lebih lanjut Hasibuan (2006:2), “pengelolaan adalah Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sudirman (2009:25), memandang bahwa “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota”. Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Arikunto, 1993: 31). Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian

pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Dikatakan pengelolaan adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif. Menurut Fattah, (2004: 1) berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemimpin (leading), dan pengawasan (controlling)

## **B. Fungsi Pengelolaan**

Bedasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) di atas secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut

bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Menurut Kenneth D. Moore (dalam Madjid, 2005: 90) membagi perencanaan menjadi rencana mingguan dan rencana harian. Menurutnya, rencana mingguan itu sangat perlu sebagai garis dasar program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan pada administrasi sekolah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, yang lain bisa mempunyai informasi apa yang harus disampaikan pada muridnya. Menurut Ula (2013:10) bahwa Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok demi tercapinya tujuan yang telah digariskan. Sedangkan Menurut Usman (2006:48) bahwa Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang

ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Hamalik (2006:17) Perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk kedepan perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Sedangkan Menurut Dharma (2004: ) Perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan sasaran serta penetapan tujuan dan sasaran serta penetapan cara pencapaian tujuan dan sasaran itu.

Menurut Prihatin (2011:15) bahwa perencanaan atau planning adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan di masa mendatang,kapan,bagaimana dan siapayang akan melakukannya. Sedangkan menurut terry (dalam majid,2005:16) bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksnakan oleh kelompok

untuk mencapai tujuan yang digariskan. Sedangkan Menurut Siagian (2009:108) mendefinisikan bahwa perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

#### **b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian di tetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung procedural, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Menurut Handoko (dalam Usman 2006:128) bahwa pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia

dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Sedangkan menurut Hamalik (2006:19) bahwa Organisasi adalah kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu yang dipimpin diperintah oleh seorang pimpinan atau seorang staf administratif yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.

Purwanto (2008:16) mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siagian (2007:116) mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas dan tanggung jawab dan wewenang sedemikian

rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya (Usman, 2006:128).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan.

### **c. Pelaksanaan (*Actuating*)**

G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin (2010:105) mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin

melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **d. Evaluasi (*evaluation*)**

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Daryanto, (2008:2) Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Arikunto (2004:1), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Tolak ukur hasil pendidikan dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Evaluasi

Pendidikan sering diartikan sebagai pengukuran atau penilaian hasil belajar mengajar, padahal antara keduanya memiliki arti yang berbeda meskipun saling berhubungan. Sedangkan Menurut Sudijono (2006:7) Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.

Menurut Thoha (1991:1) bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Dapat disimpulkan bahwa Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam planning, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang.

## **BAB IV**

### **PEMBELAJARAN**

#### **A. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu system artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Menurut Suwardi (2007:30) Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:17) Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk

membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan Coney (dalam Sagala, 2007:61) mengatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Menurut Jhonson (dalam Katsful Anwar, 2011:23) mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Menurut Syaiful (dalam Katsful Anwar, 2011 :23) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa.

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru yang telah diprogram dalam rangka membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku.

## **B. Unsur-unsur Kegiatan Pembelajaran**

Dalam suatu kegiatan apapun tentu harus terdapat unsur-unsur pendukung agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang baik serta maksimal. Demikian pula dengan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus terpenuhi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Unsur-unsur pembelajaran paling tidak mencakup: 1) Peserta didik atau orang yang belajar, 2) Pendidik atau orang yang menyampaikan pelajaran, 3) Materi belajar (ilmu pengetahuan), 4) Tujuan pembelajaran, 5) Lingkungan belajar, 6) Unsur-unsur lain, seperti: metode, alat/media. (Muliawan, 2005:133)

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran adalah suatu cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dapat menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai.

## **BAB V**

### **PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

#### **A. Belajar dari Perencanaan Pembelajaran**

Dalam perencanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama dapat dilihat dari persiapan tutor dalam pembelajaran yaitu Salah satu strategi pembelajaran yang sangat penting untuk dilakukan tutor adalah mempersiapkan materi bimbingan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas seperti materi yang akan di ajarkan oleh tutor, media , dan buku panduan, serta metode yang di pakai dalam pembelajaran. Metode yang sering di pakai di dalam bimbingan belajar primagama metode Smart Solution yaitu metode pengajaran yang membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Metode belajar ini sangat penting bagi siswa agar siswa mempunyai konsep pemahaman materi maupun menyelesaikan masalah belajar menjadi lebih mudah. Persiapan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan

untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan / tatap muka. Persiapan mengajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien.

#### **a. Persiapan Pembelajaran**

Berhubungan dengan data tentang persiapan pembelajaran dilakukan wawancara dengan Kepala Cabang Primagama diperoleh informasi bahwa:

“Dalam persiapan pembelajaran tentunya yang pertama ruangan kelas, buku panduan Primagama, media kemudian materi-materi yang diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, setelah selesai mempersiapkan materi kemudian menghubungi instruktur-instruktur sesuai dengan bidangnya dan dihubungi berdasarkan jadwal”. (1.1.a.W.FW. 07.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan yaitu Tentor bahasa indonesia dijelaskan bahwa:

“Dalam persiapan pembelajaran yang di siapkan pertama seperti buku pedoman, ruang kelas, media, materi yang akan dijelaskan pada anak-anak tentunya akan sesuai dengan pembelajaran mereka disekolah”. (1.1.a.W.ES.11.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tentor Matematika menjelaskan bahwa:

“Yang dipersiapkan tentor seperti buku panduan, materi-materi yang akan diajarkan, kemudian ruangan kelas juga. biasanya saya juga sering memakai RPP,dan RPP tersebut di sesuaikan dengan yang di sekolah”.

(1.1.a.W.A.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa:

“Dalam persiapan pembelajaran tentunya yang harus dipersiapkan itu yang pertama : Ruang kelas, tentor permata pelajaran, materi-materi yang akan diajarkan, buku-buku panduan dan media-media dalam pembelajaran”.  
(1.1.a.W.OM.20.05.15)

Perencanaanstrategi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana pernyataan seorang tentor Bahasa Indonesia yang menjelaskan bahwa dalam persiapan pembelajaran yang di siapkan pertama seperti buku pedoman, ruang kelas, media, materi yang akan dijelaskan pada anak-anak tentunya akan sesuai dengan pembelajaran mereka disekolah.Peneliti melihat tentor Bahasa Indonesia saat berada di lokasi Bimbingan belajar Primagama Gorontalo, Hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh data

observasi terkait dengan persiapan pembelajaran pada tanggal 12 Mei 2015 Pukul 04:05 WITA, hasil observasi menunjukkan bahwa tentor Bahasa Indonesia sebelum memulai aktifitas pembelajaran tentor tersebut masuk kedalam ruang kelas yang sudah di sediakan dan tentor mempersiapkan materi-materi yang akan di ajarkan pada siswa, kemudian tentor juga menyiapkan buku-buku panduan, dan media yang akan di gunakan dalam pembelajaran, setelah semua sudah disiapkan tentor mengulangi kembali mata pelajaran di sekolah yang belum di pahami oleh siswa. (1.1.a.O.ES.12.05.15)

Berdasarkan jawaban dari para informan dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan tentunya yang harus dipersipkan dalam pembelajaran yaitu seperti ruangan kelas, buku panduan Primagama kemudian materi-materi dan media dalam pembelajaran. Jika tentor bisa memanfaatkan berbagai media belajar secara baik, maka tentor dapat berbagi peran dengan media. Dengan begitu peran tentor akan lebih mengarah sebagai manager pembelajaran. Tanggung

jawab manager pembelajaran adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa agar siswa dapat belajar. Proses kegiatan akan terjadi jika siswa dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar.

### **b. Strategi Khusus**

Berhubungan dengan data tentang strategi khusus dilakukan wawancara dengan Tentor bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa:

“Dalam strategi khusus disini contohnya jika ada anak yang kurang paham dalam mata pelajaran kita harus memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut, berusaha melakukan pendekatan dengan mereka, sehingga tentor bisa mengetahui latar belakang siswa sehingga dapat memancing bagaimana siswa untuk bisa berinteraksi dengan tentor”.

(1.1.b.W.ES.11.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan yaitu Tentor Biologi dijelaskan bahwa:

“Strategi khusus itu biasanya ada siswa yang masih kurang paham dalam pembelajaran saya menggunakan metode pendekatan atau bisa juga konsis (konsultasi siswa), dalam pembelajaran saya juga menggunakan metode yang bervariasi, berusaha memahami situasi siswa di dalam kelas”. (1.1.b.W.RD. 22.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tentor Matematika yang menjelaskan bahwa:

“Strategi yang paling khusus itu biasanya ada anak kurang paham dalam pembelajaran maka disini saya menggunakan metode pendekatan, agar bisa langsung berinteraksi dengan siswa tersebut”. (1.1.b.W.A.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa:

“Strategi khusus saya menggunakan metode pendekatan kepada siswa agar saya bisa ketahui

apa yang tidak dipahami oleh siswa.”

(1.1.b.W.OM.20.05.15)

Berdasarkan jawaban dari informan dapat disimpulkan bahwa di dalam strategi khusus dalam mengajar tentor menggunakan metode pendekatan khusus kepada siswa sehingga tentor dapat memberikan pembinaan maupun arahan pada setiap siswa yang masih belum mengerti atau paham dengan materi yang di ajarkan.

## **B. Cara Pengorganisasian Pembelajaran**

Pengorganisasian pada suatu lembaga terdapat keragaman tanggung jawab, wewenang dan tugas. Pengorganisasian lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo terdapat manajer, petugas administrasi, instruktur smart tetap dan office boy, Manajer dan staf bertugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Tugas seorang manajer ada 4, yaitu harus bisa mengatur keuangan, SDM, akademik dan marketing. Tidak hanya pada aspek perencanaan tapi juga aspek pelaksanaan dan aspek kontrol.

Kewajiban staf membantu pimpinan dengan mengerjakan tugas sesuai dengan wewenang apa yang diberikan oleh pimpinan/manager.

#### **a. Pengembangan Proses Pembelajaran**

Berhubungan dengan data pengembangan proses pembelajaran dilakukan wawancara dengan tentor biologi menjelaskan bahwa:

“Dalam mengembangkan proses pembelajaran tentunya apa yang tidak dapat di pahami di sekolah disini dikembangkan kembali materi tersebut di kelas, dan juga bimbingan belajar primagama ini lebih mengedepankan kualitas pembelajaran dari instruktur yang mengajar, terutama latar belakang mengajar tentor, jadi setiap instruktur yang mengajar disini rata-rata sarjana dan sesuai dengan tupoksinya”.

(1.2.a.W.RD. 22.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan Tantor bahasa indonesia dijelaskan bahwa:

“Strategi dalam mengembangkan proses pembelajaran tentunya dari apa saja yang diajarkan disekolah disini kita kembangkan kembali, misalnya jika yang kami ajarkan tidak bisa memancing siswa jadi kami disini harus kembangkan tingkat pemahaman dari setiap siswa”. (1.2.a.W.ES.11.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tentor Matematika yang menjelaskan bahwa:

“Strategi dalam mengembangkan proses pembelajaran yaitu dengan cara mengembangkan materi-materi yang ada disekolah kita kembangkan dengan mencari beberapa materi yang tidak ketahui oleh siswa, dan disini juga dalam proses pembelajaran lebih banyak mengedepankan kualitas pembelajaran”. (1.2.a.W.A.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasikan kembali dengan informan menjelaskan bahwa:

“Strategi dalam mengembangkan pembelajaran yaitu dalam mengembangkan proses

pembelajaran tentunya apa yang tidak dapat di pahami di sekolah kita kembangkan materi tersebut di bimbingan belajar, dan juga disini saya mengembangkan pembelajaran yaitu dengan cara belajar sambil bermain".  
(1.2.a.W.T.OM.20.05.15)

Berdasarkan informasi yang dijelaskan oleh informan bahwa strategi dalam mengembangkan proses pembelajaran yaitu dengan cara apa yang tidak dapat diketahui oleh siswa dikembangkan kembali materi-materi tersebut di lembaga bimbingan dengan instruktur-instruktur yang sesuai dengan mata pelajarannya. Primagama memberikan materi pelajaran (mengulang, menambah sekaligus melengkapi materi pelajaran di sekolah) karena banyaknya materi yang harus disampaikan oleh sekolah sementara alokasi dan target waktu dan materi harus sesuai dengan waktu dan jadwal yang di berikan, sehingga primagama melengkapi dan memberikan penjelasan lebih detail.

## b. Mendesain Kelas

Berhubungan dengan data tentang cara tentor menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik termotivasi untuk menerima pelajaran dilakukan wawancara dengan tentor bahasa Indonesia bahwa:

“Cara membuat agar kelas selalu kondusif selalu menerapkan disiplin dalam jam masuk, di dalam ruangan kelas anak-anak harus tertib karena dalam proses pembelajaran tentor berperan lebih besar agar tercipta kelas yang lebih kondusif”.  
(1.2.b.W.ES.11.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan tentor PKN dijelaskan bahwa:

“Cara yang saya lakukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik termotivasi untuk menerima pembelajaran yaitu pada saat mengajar dibarengi dengan hal-hal yang ada berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehingga mereka tertarik untuk mendengarkan, dan juga

selalu menerapkan disiplin jam masuk”.  
(1.2.b.W.SM.26.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tentor Matematika yang menjelaskan bahwa:

“Untuk membuat kelas kondusif tentunya kelas tersebut harus aman, tertib dan waktu. Dan biasanya saya sering memberikan hadiah atau bonus kepada siswa yang lebih awal menyelesaikan soal dengan benar dan tepat sehingga mereka termotivasi untuk belajar”.  
(1.2.b.W.A.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa:

“Cara membuat kelas tetap kondusif yaitu bentuk kelas disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga cara belajarnya menjadi aman dan tertib agar anak-anak bisa paham dan mengerti dengan apa yang diajarkan”.  
(1.2.b.W.OM.20.05.15)

Berdasarkan jawaban dari para informan dapat disimpulkan bahwa, cara untuk membuat kelas kondusif saat pembelajaran berlangsung yaitu selalu menerapkan disiplin tepat waktu dan juga di dalam kelas harus aman dan tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung, agar anak-anak dapat memahami apa yang diajarkan oleh tentor.

### **c. Menciptakan Tata Tertib Kelas**

Berhubungan dengan data tentang tata tertib dalam kelas dilakukan wawancara dengan salah satu tentor menjelaskan bahwa:

“Yang dilakukan tentor adalah secara langsung tentor menegur dan memberikan peringatan setelah itu tentor memberikan arahan dan mengulangi kembali apa yang telah dijelaskan”.  
(1.2.c.W.T.ES.11.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan Tantor biologi dijelaskan bahwa:

“jika ada yang tidak tertib dalam pembelajaran tentunya tidak mungkin di biarkan jadi harus di tegur dan diberikan arahan misalnya dalam

proses kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik tidak boleh keluar karena mengganggu peserta didik yang lainnya". (1.2.c.W.RD. 22.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tentor Matematika yang menjelaskan bahwa:

"Jika ada yang tidak tertib saat pembelajaran berlangsung anak tersebut harus di tegur dan diberikan peringatan sehingga tidak mengulangi perbuatannya lagi". (1.2.c.W.A.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa:

"Ketika ada siswa yang tidak tertib saat pembelajaran berlangsung tentunya harus di tegur, diberikan peringatan dan diberi sanksi antara lain berupa tugas mandiri". (1.2.c.W.OM.20.05.15)

Hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh data observasi terkait tata tertib di kelas pada tanggal 3 Juni 2015 pukul 04:30 WITA yaitu peneliti tanpa

sengaja melihat langsung pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tiba-tiba ada siswa yang berteriak karena diganggu salah seorang temannya, tentor langsung bersikap tegas terhadap siswa tersebut beliau mengatakan bahwa “jika ada yang tidak tertib saya akan berikan sanksi” maka mendengar tentor berkata demikian siswa langsung tenang dan tidak ada yang berani berbicara. (1.2.c.O.OM.03.06.15)

Berdasarkan wawancara dan observasi dari para informan dapat disimpulkan bahwa, untuk menciptakan ketertiban dalam kelas saat proses pembelajaran di kelas perlu adanya peringatan kepada siswa agar bisa menjaga tata tertib dalam ruangan ketika ada yang tidak tertib sebaiknya di berikan sanksi agar tidak mengulangi perbuatannya kembali.

#### **d. Pengelompokan Siswa**

Berhubungan dengan data tentang pengelompokan siswa dalam kelas dilakukan wawancara tentor bahasa indonesia primagama menjelaskan bahwa:

“Dalam pengelompokan Iya betul ada, seperti contohnya kelas 6 disini kan ada 10 orang seperti pemahamannya boleh dikatakan lumayan pintar ada kelasnya sendiri, yang sedang disendirikan jadi nanti instruktur bisa mengetahui mana yang bisa dan mana yang tidak, kemudian dibandingkan juga dengan bagaimana peningkatan disekolahnya”. (1.2.d.W.ES. 11.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan Tentor biologi dijelaskan bahwa:

“Dalam pengelompokan siswa Iya, tentunya ada. Karena disini sudah disendirikan ruang kelasnya untuk tingkat pemahamannya tinggi, sedang dan juga di bawah ,Tapi Alhamdulillah bisa ditanggulangi dengan baik karena memang tentor yang ada diprimagama sudah melewati tahapan yang ketat dalam penyeleksian tentor untuk menjadi tenaga bimbingan di primagama. (1.2.d.W.RD. 22.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tentor Matematika yang menjelaskan bahwa:

“Iya kalau disini memang ada pengelompokan kelas seperti itu dan biasanya juga saya mengelompokan mereka seperti misalnya kalau siswa yang pemahamannya di atas saya gabungkan kedalam kelompok dan saya jadikan dia ketua kelompok, kemudian kita bagi siswa yang rata-rata kemampuannya dibawah”.  
(1.2.d.W.T.A.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa:

“Di primagama ada yang di namakan pengelompokan siswa disini sudah disendirikan kelas yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak”. (1.2.d.W.T.OM.20.05.15)

Berdasarkan jawaban dari para informan dapat dilihat bahwa, di lembaga bimbingan belajar primagama ada yang di namakan pengelompokan siswa yang tingkat pemahamannya tinggi, sedang dan

rendah. Siswa juga akan mendapatkan pendampingan & pengelompokkan kelas sesuai dengan kepekaan belajar siswa masing-masing. Jadi jika tingkat pemahamannya lebih tinggi berarti dipisahkan di ruangan tersendiri begitu pula dengan yang sedang dan rendah.



## BAB VI

### KOMPONEN-KOMPONEN PEMBELAJARAN

#### A. Komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi. Menurut Sudjana (2000:30) keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (interelasi).

Menurut Suryosubroto (2002:157) komponen-komponen yang dimaksud adalah:

##### 1. Tujuan

Tujuan ini yang pertama kali harus dirumuskan. Proses interaksi ini berfungsi untuk menetapkan kemanakah tujuan pengajaran itu diarahkan.

##### 2. Bahan Pelajaran (Materi)

Setelah tujuan dirumuskan, harus diikuti langkah pemilihan bahan pelajaran, yang sesuai dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran. Jelasnya bahan pelajaran merupakan isi dari proses interaksi tersebut.

### 3. *Metode dan Alat interaksi*

Komponen ini merupakan alat yang harus dipilih dan dipergunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran (materi) dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

### 4. *Evaluasi (Penilaian)*

Evaluasi ini perlu dilakukan sebab untuk melihat sejauh manakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan sarana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi ini merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi.

## **B. Manfaat Perencanaan Pembelajaran**

Manfaat perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun siswanya.
- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat dapat diketahui ketepatan dan kelambatan kerjanya.
- 5) Sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- 6) Perencanaan pembelajaran dibuat untuk menghemat waktu, tenaga, alat dan biaya.

Dalam perencanaan pembelajaran perlu diperhatikan delapan faktor penting, yaitu:

1. Tujuan; untuk apa pembelajaran itu?
2. Meteri; apa isi pembelajaran?
3. Metoda; bagaimana prosedur (tatacara) pembelajaran itu?

4. Situasi; apa yang terjadi ada saat pembelajaran?
5. Media; apa saja alat atau fasilitas pembelajaran itu?
6. Pendidik; guru, fasilitator, mentor, dan lainnya
7. Peserta didik; peserta didik, murid, anak didik, dan lainnya.
8. Evaluasi; penilaian hasil pembelajaran.

Delapan faktor di atas harus ditentukan dalam sebuah rencana pembelajaran agar pembelajaran menjadi sebuah aktifitas yang komplit dan efektif.

Secara garis besar perencanaan pembelajaran dalam Google.com (2008) mempunyai empat phase, yaitu:

1. Persepektif atau Pembuka. Guru bertanya pada siswa : "Aktivitas apa yang telah mereka lakukan sebelumnya/ apa yang telah mereka pelajari sebelumnya? Konsep apa saja yang telah mereka punya? Lalu guru memberi gambaran tentang materi baru.
2. Stimulasi. Guru: (a) menanyakan satu pertanyaan untuk mengarahkan siswa berpikir tentang aktivitas selanjutnya, (b) membantu siswa menghubungkan

aktivitas mereka dengan kehidupannya, (c) ambil perhatian mereka melalui anekdot, adengan singkat yang ditampilkan berpasangan oleh guru atau asisten pembantu, gambar, atau lagu dan, (d) gunakan response dari mereka yang untuk masuk kedalam aktivitas.

3. Instruksi / Partisipasi guru menampilkan aktivitas, memeriksa pemahaman siswa, dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Para guru dapat meminta siswa untuk berinteraksi dengan pasangan atau kelompok.
4. Penutup. Pada phase ini guru memeriksa apa yang telah siswa pelajari dengan menanyakan pertanyaan seperti “Apa yang telah kalian pelajari?” dan “Bagaimana pendapatmu tentang aktivitas yang telah kita lakukan. Lalu guru memberi gambaran singkat tentang apa yang akan dipelajari pada pelajaran yang akan datang.
5. Follow up (tindak lanjut). Pada phase terakhir ini para guru menggunakan aktivitas lain untuk

memperkuat beberapa konsep dan bahkan mengenalkan beberapa konsep baru. Guru memberi siswa - siswa kesempatan untuk bekerja secara independent dan merancang beberapa aktivitas atau pekerjaan rumah.

Menurut Uno ( 2007 : 26 ) menjelaskan bahwa tujuan perencanaan pembelajaran sangat penting dalam proses instruksional atau dalam setiap kegiatan belajar mengajar, sebab tujuan perencanaan pembelajaran yang dirumuskan secara spesifik dan jelas, akan memberikan keuntungan yaitu:

- a. Siswa untuk dapat mengatur waktu dan pemusatan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai.
- b. Guru untuk dapat mengatur kegiatan instruksionalnya,metodanya, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Evaluator untuk dapat menyusun tes sesuai dengan apa yang harus di capai oleh anak didik.

Menurut Uno ( 2007 : 3 ) menjelaskan bahwa upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran;
2. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem;
3. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar;
4. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perseorangan;
5. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran;
6. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar;
7. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran;
8. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Agar dapat lebih jelas lagi maka akan diuraikan lebih mendalam penjelasannya seperti di bawah ini.

1. Perbaiki kualitas pembelajaran. Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru atau dosen dalam mengajar telah terancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Pembelajaran dirancang dengan pendekatan sistem. Untuk mencapai kualitas pembelajaran, desain pembelajaran yang dilakukan haruslah didasarkan pada pendekatan sistem. Hal ini didasari bahwa dengan pendekatan sistem, akan memberikan peluang yang lebih besar dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar,

termasuk keterkaitan antarvariabel pengajaran yakni variabel kondisi pembelajaran, variabel metode, dan variabel hasil pembelajaran.

3. Desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar. Kualitas pembelajaran juga banyak tergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang. Rancangan pembelajaran biasanya dibuat berdasarkan pendekatan perancangannya. Apakah bersifat intuitif atau bersifat ilmiah. Jika bersifat intuitif, rancangan pembelajaran tersebut banyak diwarnai oleh kehendak perancangannya. Akan tetapi, jika dibuat berdasarkan pendekatan ilmiah, rancangan pembelajaran tersebut diwarnai oleh berbagai teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan pembelajaran. Di samping itu, pendekatan lain adalah pembuatan rancangan pembelajaran bersifat intuitif ilmiah yang merupakan paduan antara keduanya, sehingga rancangan pembelajaran yang dihasilkan disesuaikan dengan pengalaman empiris yang pernah ditemukan pada saat

melaksanakan pembelajaran yang dikembangkan pula dengan penggunaan teori-teori yang relevan. Berdasarkan tiga pendekatan ini, pendekatan intuitif ilmiah akan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih sah dari dua pendekatan lainnya bila hanya digunakan secara terpisah.

Berbagai teori telah dikembangkan mengenai belajar, misalnya teori behavioristik yang menekankan pada perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori pengelolaan informasi yang menekankan pada bagaimana suatu informasi itu diolah dan disimpan dalam ingatan. Teori ketiga berpijak pada psikologi kognitif yang memandang bahwa proses belajar adalah mengaitkan pengetahuan baru ke struktur pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, dan hasil belajar berupa terbentuknya struktur pengetahuan baru yang lebih lengkap.

4. Desain pembelajaran diacukan pada siswa perseorangan. Seseorang belajar memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Tindakan atau perilaku belajar dapat ditata atau dipengaruhi, tetapi

tindakan atau perilaku belajar itu akan tetap berjalan sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa yang lambat dalam berfikir, tidak mungkin dapat dipaksa segera bertindak secara cepat. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi tidak mungkin dipaksa bertindak dengan cara lambat. Dalam hal ini jika perencanaan pembelajaran tidak diacukan pada individu yang belajar seperti ini, maka besar kemungkinan bahwa siswa yang lambat belajar akan makin tertinggal, dan yang cepat berpikir makin maju pembelajarannya. Akibatnya proses pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kelompok tertentu akan banyak mengalami hambatan karena perbedaan karakteristik siswa yang tidak diperhatikan. Hal ini yang merupakan karakteristik siswa adalah perkembangan intelektual siswa, tingkat motivasi, kemampuan berpikir, gaya kognitif, gaya belajar, kemampuan awal, dan lain-lain. Berdasarkan karakteristik ini,

maka rancangan pembela mau tidak mau harus diacukan pada pertimbangan ini.

5. Desain pembelajaran harus diacukan pada tujuan. Hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan hasil tak langsung (pengiring). Perancangan pembelajaran perlu memilah hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dapat terukur setelah melalui keseluruhan proses pembelajaran, atau hasil pengiring. Perancang pembelajaran seringkali merasa kecewa dengan hasil nyata yang dicapainya karena ada sejumlah hasil yang tidak segera bisa diamati setelah pembelajaran berakhirnya terutama hasil pembelajaran yang termasuk pada ranah sikap. Padahal ketercapaian ranah sikap biasanya terbentuk setelah secara kumulatif dan dalam waktu yang relatif lama terintegrasi keseluruhan hasil langsung pembelajaran.
6. Desain pembelajaran diarahkan pada kemudahan belajar. Sebagaimana disebutkan di atas,

pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang dicatat dengan baik, strategi yang direncanakan akan memberikan peluang dicapainya hasil pembelajaran. Di samping itu, peranan guru sebagai sumber belajar telah diatur secara terencana, pelaksanaan evaluasi baik formatif maupun sumatif telah terencana, memberikan kemudahan siswa untuk belajar. Dengan desain pembelajaran, setiap kegiatan yang dilakukan guru telah terencana, dan guru dapat dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal ini dilakukan dengan baik, sudah tentu sasaran akhir dari pembelajaran adalah terjadinya kemudahan belajar siswa dapat dicapai.

7. Desain pembelajaran melibatkan variabel pembelajaran. Desain pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pembelajaran yang dirasa turut mempengaruhi belajar. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam

merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, metode, dan variabel hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran mencakup semua variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh perencana pembelajaran, dan harus diterima apa adanya. Yang masuk dalam variabel ini adalah tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, dan karakteristik siswa. Adapun variabel metode pembelajaran mencakup semua cara yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kondisi tertentu. Yang masuk dalam variabel ini adalah strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Adapun variabel hasil pembelajaran mencakup semua akibat yang muncul dari penggunaan metode pada kondisi tertentu, seperti keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran.

8. Desain pembelajaran penetapan metode untuk mencapai tujuan Inti dari desain pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang

optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utama perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya, dan apa hasil pembelajaran yang diharapkan. Setelah itu, barulah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang diambil dari setelah perancang pembelajaran mempunyai informasi yang lengkap mengenai kondisi nyata yang ada dan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran. Ketiga prinsip tersebut adalah (1) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi, (2) metode (strategi) pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang

berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, dan (3) kondisi pembelajaran bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran.

Berikut ini akan di jelaskan langkah demi langkah yang telah di tetapkan oleh Dick and Carrey.

#### 1. Mengidentifikasi Tujuan Umum Pembelajaran

Sebagaimana kita ketahui bahwa sasaran akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan umum pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan umum pengajaran yang akan ditentukannya. Mempertimbangkan secara mendalam artinya, untuk merumuskan tujuan umum pembelajaran harus mempertimbangkan karekteristik bidang studi, karekteristik siswa, dan kondisi lapangan.

Dick and Carrey ( 1985 ) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Di dalam buku Akta Mengajar V ( dalam Uno, 2007:25) mengemukakan

bahwa tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses instruksional atau dalam setiap kegiatan belajar mengajar, sebab tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara spesifik dan jelas, akan memberikan keuntungan kepada :

- a. Didik. Siswa untuk dapat mengatur waktu dan pemusatan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai.
- b. Guru untuk dapat mengatur kegiatan instruksionalnya,metodanya, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Evaluator untuk dapat menyusun tes sesuai dengan apa yang harus di capai oleh anak didik.

Rumusan tujuan umum pembelajaran menurut Dick and Carrey ( 1985 . Harus jelas dan dapat di ukur, berbentuk tingkah laku. Pandangan lain seperti Hamzah (2007: 25) mengemukakan rumusan pembelajaran yang baik adalah :

- a) Menggunakan istilah yang operasional.

- b) Berbentuk hasil belajar.
- c) Berbentuk tingkah laku.
- d) Jelas hanya mengukur satu tingkah laku.

Pendapat lain di kemukakan Mudhofir ( dalam Uno, 2007: 25) menjelaskan bahwa rumusan pembelajaran yang baik adalah :

- a) Formulasi dalam bentuk yang operasioanl .
- b) Bentuk produk belajar.
- c) Dalam tingkah laku si pembelajar.
- d) Jelas tingkah laku yang ingin dicapai.
- e) Hanya mengandung satu tujuan belajar.
- f) Tingkat keluasan yang sesuai.
- g) Rumusan kondisi pembelajaran jelas dan di cantumkan standar tingkah laku yang dapat diterima.

Adapun ( Degeng, 1989; juga Uno Hamzah , 1993 ) mengemukakan ada tiga komponen utama dari suatu rumusan tujuan pembelajaran, yaitu perilaku, kondisi, dan derajat criteria keberhasilan.

Instruksional Development Institute ( IDI ) menambahkan satu komponen yang perlu lagi di spesifikasi dalam rumusan tujuan yaitu sasaran ( *Audience* ). Selanjutnya komponen-komponen mengingatnya disebut dengan bantuan mnemonic ABCD ( *Audience, Behavioral, Conditions, dan Degree* ).

## 2. Melakukan Analisis Pembelajaran.

Dengan cara analisis pembelajaran ini akan diidentifikasi keterampilan-keterampilan bawahan (*subordinate skills*). Jadi posisi analisis pembelajaran dalam keseluruhan desain pembelajaran merupakan perilaku prasyarat, sebagai perilaku yang menurut urutan gerak fisik langsung lebih dahulu, perilaku yang menurut proses psikologis muncul lebih dahulu atau secara kronologis terjadi lebih awal, sehingga analisis ini ini merupakan acuan dasar dalam melanjutkan langkah-langkah desain berikutnya.

Dick and Carrey (dalam Uno, 2007: 26 ) mengatakan bahwa “Tujuan pengajaran yang telah diidentifikasi perlu di analisis untuk mengenali keterampilan-keterampilan bawahannya ( *subordinate skills* ).”Yang mengharuskan anak didik belajar menguasainya dan langkah-langkah procedural bawahan yang ada harus diikuti anak didik untuk dapat belajar tertentu.

Gagne, Briggs dan Wager (dalam Uno, 2007: 26) mengemukakan bahwa “Tujuan analisis pengajaran adalah untuk menentukan keterampilan-keterampilan yang akan di jangkau oleh tujuan pembelajaran, serta memungkinkan untuk membuat keputusan yang diperlukan dalam urutan mengajar.” Adapun Atwi Suparman (dalam Uno, 2007: 26) menjelaskan bahwa “Analisis instruksional adalah proses menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis.dengan melakukan analisis pembelajaran ini, akan tergambar susunan perilaku khusus yang paling awal sampai yang paling akhir.”

Untuk menemukan keterampilan-keterampilan bawahan yang bersumber dari tujuan pembelajaran, digunakan pendekatan hierarki. Mengapa harus menggunakan pendekatan hierarki, karena anak didik di tuntut untuk harus mampu memecahkan masalah atau mengklasifikasi dengan ciri-cirinya, menerapkan dalil atau prinsip untuk memecahkan masalah.

Menganalisis *subordinate skills* sangatlah diperlukan, karena apabila keterampilan bawahan yang seharusnya dikuasai tidak di ajarkan , maka banyak anak didik tidak akan memiliki latar belakang diperlukan untuk mencapai tujuan, dengan demikian pembelajaran menjadi tidak efektif, sebaliknya, apabila keterampilan bawahan yang berlebihan, pembelajaran akan memakan waktu yang lebih lama dari semestinya , dan keterampilan yang tidak perlu di ajarkan malah akan mengganggu anak didik dalam belajar menguasai keterampilan yang diperlukan.

Cara yang di gunakan untuk mengidentifikasi *subordinate skilss* dengan cara memilih keterampilan bawahan yang berhubungan langsung dengan ramah tujuan pembelajaran. Biasanya untuk mata kuliah atau mata pelajaran tertentu keseluruhan tujuan merupakan keterampilan intelektual. Teknik analisis keterampilan bawahannya menggunakan pendekatan hierarki, yaitu dengan memilih apa yang harus di ketahui dan dilakukan oleh anak didik, sehingga dengan usaha pembelajaran sedikit mungkin untuk dipelajari atau dikuasai melalui belajar.

### 3. Mengidentifikasi Tingkah Laku Masukan dan Karekteristik Mahasiswa.

Menurut Uno (2007: 27) mengemukakan bahwa:

*Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karekteristiik siswa sangat diperlukan untuk mengetahui kualitas perseorangan untuk dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam memdeskripsikan strategi pengolaan pembelajaran. Aspek –aspek yang di*

*ungkap dalam kegiatan ini bisa berupa dalam bakat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, minat, atau kemampuan awal. Untuk mengungkap kemampuan awal mereka dapat dilakukan dengan pemberian tes dari tingkat bawah atau tes yang berkaitan dengan materi ajar yang sesuai panduan kurikulum.*

Adapun minat motivasi, kelakuan berpikir, gaya belajar, dll dapat dilakukan dengan bantuan tes baku yang dirancang oleh ahli. Misalnya tes gaya belajar bisa menggunakan tes yang dibuat oleh Keffe, tes berpikir formal bisa menggunakan tes menurut Piaget yang sudah pernah dilakukan di Amerika Serikat.

#### 4. Merumuskan Tujuan Performansi

Menurut Dick and Carrey (dalam Uno, 2007: 27) mengemukakan bahwa tujuan performansi terdiri atas :

1. Tujuan harus menguraikan apa yang dapat dikerjakan atau di buat oleh anak didik.

2. Menyebutkan tujuan, memberikan kondisi atau keadaan yang menjadi syarat yang hadir pada waktu anak didik berbuat.
3. Menyebutkan criteria yang digunakan untuk menilai untuk perbuatan anak didik yang dimaksudkan pada tujuan.

Gagne, Briggs dan Mager (dalam Uno, 2007: 27) menjelaskan bahwa fungsi performansi objektif adalah:

1. Menyediakan suatu sarana dalam kaitannya dengan pembelajaran untuk mencapai tujuan.
  2. Menyediakan suatu sarana berdasarkan suatu kondisi yang sesuai.
  3. Memberikan arah dalam mengembangkan pengukuran atau penilaian.
  4. Membantu anak didik dalam usaha belajarnya.
5. Mengembangkan Butir -Butir Tes Acuan Patokan.
- Tes acuan patokan terdiri atas soal-soal yang secara langsung mengukur istilah patokan yang di

deskripsikan dalam suatu perangkat tujuan khusus. Istilah patokan ( *criterion* ) dipergunakan karena soal-soal tes merupakan rambu-rambu untuk menentukan kelayakannya penampilan siswa dalam tujuan, keberhasilan siswa dalam tes ini menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan atau belum, tes acuan patokan disebut juga tes acuan tujuan.

Menurut Uno (2007: 28) mengemukakan bahwa bagi seorang perancang pembelajaran harus mengembangkan butir tes acuan patokan, karena hasil tes pengukuran tersebut berguna untuk :

- 1) Mendiagnosis dan menempatkan dalam kurikulum.
- 2) Mengecek hasil belajar dan menemukan kesalahan pengertian, sehingga dapat diberikan pembelajaran remedial sebelum pembelajaran dilanjutkan.
- 3) Menjadi dokumen kemajuan belajar.

Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, Dick and Carrey merekomendasikan 4 macam tes acuan patokan yaitu :1) tes *entry behavior* merupakan tes acuan patokan untuk mengukur keterampilan sebagai mana adanya pada permulaan pembelajaran, 2) *Pretes* merupakan tes acuan patokan yang berguna bagi keperluan tujuan yang telah di rancang sehingga di ketahui sejauh mana pengetahuan anak didik terhadap semua keterampilan yang berada di atas batas, yakni keterampilan prasyarat. Maksud dari *pretes* ini bukanlah untuk untuk menentukan nilai akhir ( perolehan belajar ) tetapi mengenal profil anak didik berkenaan analisis pembelajaran.

Tes sisipan merupakan tes acuan patokan yang melayani dua fungsi penting, yaitu mengetes setelah satu atau dua tujuan pembelajaran di ajarkan sebelum pasca tes, ( untuk mengetes kemajuan anak didik, sehingga dapat dilakukan perbaikan ( *remedial*) yang dibutuhkan sebelum pasca tes yang lebih formal. Pasca tes atau pos tes ; merupakan tes acuan patokan yang mencakup seluruh tujuan

pembelajaran yang mencerminkan tingkat perolehan belajar, sehingga dengan demikian dapat diidentifikasi bagian -bagian mana di antara tujuan pembelajaran yang belum tercapai.

Misalnya diterapkan pada mata kuliah perencanaan pengajaran, maka untuk melaksanakan *tes entry behavioral* dilaksanakan bersama-sama dengan prites mengapa? Hal ini didasarkan pada dua alternative, yaitu 1). Kedua tes tersebut sejauh mana keterampilan yang di miliki belajar sebelum pembelajaran di mulai, sehingga bagi perancang dapat menentukan star awal pembelajarannya; 2). Jam yang tersedia menurut kurikulum sangat terbatas mengingat jumlah sks-nya hanya tiga, sehingga jika dilakukan secara terpisah di anggap merugikan jam pembelajaran.

Untuk keperluan pasca tes atau post test mata kuliah perencanaan pengajaran yang di rancang dilakukan tiga kali pasca tes, mengapa? Hal ini disebabkan oleh :1 ). Mata kuliah perencanaan pembelajaran

mempunyai pasca tes 30 soal. Sebagian besar tes tersebut adalah informasi verbal, sehingga si belajar ( mahasiswa ) harus mengingat sejumlah konsep untuk keperluan. Pensintesian jawaban dalam hal ini apabila pasca tes dilakukan satu kali diperhitungkan waktu yang tersedia seratus menit tidak cukup. Mengapa bentuk soal yang dibuat untuk keperluan pasca tes berbentuk esay? Hal ini sesuai dengan mata kuliah perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan.

#### 6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Dick and Carrey (dalam Uno, 2007: 29) mengemukakan bahwa dalam merencanakan dalam satu unit pembelajaran ada tiga tahap yaitu:

1. Mengurutkan dan mengumpulkan tujuan kedalam pembelajaran,
2. Merencanakan pra pembelajaran, pengetesan yang kegiatan tindak lanjut,
3. Menyusun alokasi waktu berdasarkan strategi pembelajaran.

Menurut Uno (2007: 28) mengemukakan bahwa komponen strategi pembelajaran terdiri atas:

a. Kegiatan pra pembelajaran.

Kegiatan pra pembelajaran di anggap penting karena dapat memotivasi anak didik untuk mempelajari mata kuliah perencanaan pembelajaran misalnya. Di samping dapat memotivasi juga mereka mendapat petunjuk-petunjuk yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga pada akhir perkuliahan mahasiswa mampu menguasainya.

b. Penyajian informasi

Dengan adanya penyajian informasi anak didik akan tau seberapa jauh material pembelajaran material yang harus mereka pelajari, di sajikan sesuai dengan urutannya, keterlibatan mereka dalam setiap urutan pembelajaran.

c. Peran Serta Mahasiswa

Peserta harus di beri kesempatan berlatih dalam setiap rangka pembelajaran sesuai dengan tujuan

pembelajaran, apakah itu dalam bentuk tanggung jawab atau mengerjakan soal-soal latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Pengetesan

Untuk keperluan pengetesan ada 4 macam tes acuan patokan yang dapat digunakan, yaitu :1). Tes tingkah laku masukan, 2). Pra tes, 3) tes sisipan, 4).Pasca tes.

e. Kegiatan tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut harus dilakukan karena rancangan pembelajaran dalam mata kuliah atau mata pelajaran tertentu dapat di kuasai seluruhnya oleh anak didik diukur pada penguasaan pasca tes.

## 7. Mengembangkan dan Memilih Material Pembelajaran

Dick and Carrey (dalam Uno, 2007: 31) menyarankan ada tiga pola yang dapat di ikuti oleh pengajar untuk merancang atau menyampaikan pembelajaran,yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengajar merancang bahan pembelajaran individual, semua tahap pembelajaran dimasukkan kedalam bahan, kecuali pra tes dan pasca tes.
- 2) Pengajar memilih dan megubah bahan yang ada agar sesuai dengan strategi pembelajaran.
- 3) Pengajar tidak memakai bahan,tetapi menyampaikan semua pembeljaran menurut strategi pembeljarannya yang telah disusunnya.

#### 8. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formative

Menurut Uno (2007: 31) menjelaskan bahwa “Evaluasi formative perlu dilakukan karena evaluasi ini adalah salah satu angka dalam mengembangkan desain pembelajaran yang berfungsi untuk mengumpulkan data untuk perbaikan pembelajaran.”

#### 9. Merevisi bahan pembelajaran

Menurut Uno (2007: 32) menjelaskan bahwa:

*Merevisi bahan pembelajaran perlu dilakukan untuk menyempurnakan bahan pembelajaran sehingga lebih*

*menarik, efektif bila di gunakan dalam keperluan dalam pembelajaran, sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.*

#### 10. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif

Menurut Uno (2007: 32) menjelaskan bahwa:

*Evaluasi sumatif perlu dilaksanakan karena melalui evaluasi sumatif dapat ditetapkan atau diberikan nilai apakah suatu desain pembelajaran, dimana dasar keputusan penilaian di dasarkan pada keefektifan dan keefesiensi dalam kegiatan belajar mengajar.*

## **BAB VII**

### **TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Untuk pelaksanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama ini berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah pada umumnya. lembaga bimbingan belajar ini hanya terdiri dari siswa dan tentor. Dalam hal ini tentor berperan sebagai guru sebagaimana di sekolah pada umumnya. Pada lembaga bimbingan belajar Primagama ini tidak ada kepala sekolah sebagaimana di sekolah tetapi hanya ada kepala cabang yang berperan sebagai penanggung jawab Primagama ini. Kepala cabang ini dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh beberapa staf administrasi. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran di bimbingan belajar Primagama Tutor memberikan strategi efektif dalam pembelajaran sehingga dapat membantu siswa didalam pembelajaran.

#### **Strategi Efektif**

Berhubungan dengan data tentang strategi yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan

wawancara dengan salah satu tutor mata pelajaran PKN menjelaskan bahwa:

“berbicara tentang pelaksanaan bimbingan belajar tentu ini bukan sebuah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan strategi-strategi yang dapat memperbaiki nilai siswa yang tidak tuntas di sekolah, karena memang yang menjadi target utama dalam proses pelaksanaan bimbingan ini adalah untuk menuntaskan nilai siswa yang belum tuntas di sekolah. Seperti yang saya biasa lakukan sebelum melaksanakan bimbingan adalah terlebih dahulu saya mengetahui jumlah siswa yang tidak tuntas di sekolah, setelah itu saya menetapkan strategi yang akan saya gunakan dalam proses pembelajaran, karena biasanya dalam satu kelas itu hanya ada beberapa orang yang tidak tuntas. Tujuan dari penetapan strategi mengajar dalam pembelajaran adalah untuk dapat membuat siswa menjadi tuntas.

Yang lazim saya lakukan adalah melakukan pendekatan secara personal dan menanyakan di mana letak permasalahannya sampai mereka tidak tuntas, maka dengan hal seperti ini siswa akan mudah mengerti dan memahami materi-materi yang kita sampaikan karena materi yang kita sampaikan tepat sasaran yang di tuju atau tujuan pembelajaran pasti akan tercapai".  
(1.3.a.SM.26.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan Tentor bahasa indonesia dijelaskan bahwa:

"Untuk bisa menerapkan strategi pembelajaran dan mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif. Tentunya kita sebagai tentor harus memahami tujuan bimbingan belajar tersebut. Secara umum tujuan bimbingan belajar tidak berbeda dengan pengajaran yang disekolah hanya saja bimbingan belajar ini banyak strategi-strategi yang bisa di memancing daya

fikir siswa. Secara khusus bimbingan belajar bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang di harapkan oleh pihak sekolah melalui proses perbaikan. Secara terperinci tujuan bimbingan belajar ini yaitu agar siswa dapat memahami dirinya, khususnya prestasi belajarnya, dapat mengubah cara belajar siswa kearah yang lebih baik, dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat, dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang akan jauh lebih baik, dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepada siswa, oleh karena itu dengan terlaksananya beberapa hal di atas cara yang di gunakan oleh tentor yaitu strategi pendekatan personal kepada siswa". (1.3.a.W.ES.11.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tantor Matematika yang menjelaskan bahwa:

“Dalam proses bimbingan jelas bahwa yang kita hadapi adalah siswa yang memiliki nilai tidak tuntas pada mata pelajaran yang di ajarkan disekolah, sehingga sangat jelas bahwa jumlah siswa yang kita akan ajar tentu akan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa secara normalnya sehingga saya berpikir bahwa kita sebagai tutor lebih mudah melakukan penguasaan kelas untuk mengkoordinir siswa secara keseluruhan. Dengan hal seperti itu juga memberikan kemudahan kepada tutor untuk memberikan pemahaman materi yang di berikan kepada siswa, namun kalau kita tidak menggunakan strategi yang tepat dalam menjawab permasalahan itu maka hasilnya tetap sama saja dengan kita buat. Oleh karena itu saya selaku tutor yang juga selalu menangani ketidak tuntasannya seperti ini biasanya strategi yang saya gunakan adalah strategi pendekatan secara personal dalam memberikan pemahaman

materi yang saya ajarkan. Dengan hal seperti itu maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang kita tetapkan akan dapat tercapai dengan baik dengan kata lain nilai siswa akan menjadi tuntas di sekolah".  
(1.3.a.W.A.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa:

"Strategi yang paling efektif yang saya gunakan adalah strategi pendekatan secara personal kepada siswa dengan menggunakan strategi pendekatan ini agar saya bisa ketahui apa saja yang belum siswa pahami di dalam pembelajaran, dan yang saya menanyakan pada siswa di mana letak permasalahannya sampai mereka tidak mengerti materi-materi atau pun pelajaran yang di ajarkan oleh guru di sekolah. Maka dengan strategi ini kita bisa tau apa yang tidak di pahami oleh siswa".  
(1.3.a.W.OM.20.05.15)

Berdasarkan jawaban dari para informan dapat di simpulkan strategi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh tentor menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif diterapkan oleh tentor dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan meggunakan metode pendekatan personal. Metode pendekatan disini dimana antara siswa dan tentor saling (face to face relationship) ibaratnya seperti ibu dan anak, yang bertujuan untuk membantu para siswa mengatasi masalah pribadi dalam penyesuaian diri dengan aspek-aspek perkembangan kepribadian, keluarga, persahabatan maupun lingkungan. Dengan menggunakan metode pendekatan ini tentor dapat mengetahui mana yang belum di mengerti atau belum pahami dengan materi yang di ajarkan di dalam kelas.

### **Mengatasi Masalah Pembelajaran**

Berhubungan dengan data tentang cara mengatasi masalah pembelajaran dilakukan

wawancara Tentor bahasa indonesia menjelaskan bahwa:

“ Secara umum tujuan bimbingan belajar tidak jauh berbeda dengan tujuan pembelajaran pada umumnya yaitu agar setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan tentor di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tentor memberikan kembali materi pelajaran kepada siswa yang mata pelajarannya belum tuntas di sekolah. Jika ada anak yang kurang paham dalam proses pembelajaran, di primagama ada fasilitas untuk konsis atau istilahnya konsultasi siswa jadi siswa tersebut di berikan waktu khusus dengan instruktur untuk bertanya langsung mengenai materi yang belum dimengerti atau belum di pahami baik di sekolah atau di bimbingan belajar”.

(1.3.b.ES.11.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan dijelaskan bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan belajar sebenarnya menguntungkan kepada para siswa yang tidak mengalami ketuntasan hasil belajarnya, namun ini sudah merupakan rangkaian yang harus dilakukan oleh tutor dalam mendapatkan hasil belajar yang baik dan demi tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya bimbingan belajar ini akan dapat memberikan peluang kepada siswa untuk memperbaiki nilai-nilai yang tidak tuntas dan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Di bimbingan primagama juga sudah menyediakan proses konsis atau (konsultasi siswa) dalam konsis jika ada anak yang kurang paham dalam konsis di berikan solusi atau diajar agar lebih memahami setiap materi yang ada”.

(1.3.b.W.RD.22.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tentor Matematika yang menjelaskan bahwa:

“Bimbingan belajar merupakan kelanjutan dari pembelajaran regular di kelas yang ditujukan hanya terhadap siswa yang masih memerlukan pelajaran tambahan. Dengan bimbingan belajar ini siswa yang lambat belajarnya di bandingkan dengan dibandingkan dengan yang lainnya akan terbantuan, di samping itu tentor merancang pembelajaran secara individual untuk membangun konsep dasar, menuntaskan metode belajar, meningkatkan kepercayaan diri dan menuatkan efektivitas belajar. Proses pelaksanaan bimbingan pada dasarnya sama dengan proses pelaksanaan pembelajaran biasa hanya saja berbeda pada tujuan dan strategi yang di lakukan. Di primagama juga menyediakan konsis ( konsultasi siswa) untuk anak yang kurang paham dengan materi atau pelajaran yang di ajarkan, di konsis ini dimana antara siswa dan tentor saling berkonsultasi

dengan masalah pembelajaran yang sedang di hadapi anak. Tujuan pelaksanaannya adalah untuk perbaikan prestasi siswa". (1.3.b.W.J.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa :

"Dalam satu ruangan kelas tentunya tidak semua anak yang cara belajarnya bisa paham dan mengerti apa yang di ajarkan oleh tentor pastinya masih ada juga yang kurang paham dengan materi yang di ajarkan. jadi cara mengatasi masalah anak yang kurang paham yaitu dengan cara konsultasi siswa atau disebut konsis, dalam konsis ini anak di hadapkan langsung dengan tentor agar tentor dapat memberi pemahaman dengan apa yang tidak di ketahui oleh anak tersebut". (1.3.b.OM.20.05.15)

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan dapat disimpulkan bahwa, dalam mengatasi masalah anak yang kurang paham dalam pembelajaran

berlangsung harus diberikan konsis atau disebut konsultasi siswa, setiap siswa wajib mendapatkan layanan konsultasi baik konsultasi belajar maupun konsultasi lainnya yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar serta konsultasi pencapaian tujuan belajarnya. Konsis juga diberikan kepada siswa setiap saat siswa membutuhkan, baik saat di dalam kelas maupun saat di luar kelas. Setiap tentor Primagama siap melayani kesulitan belajar siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Layanan konsultasi ini bisa mengenai masalah gambaran pemilihan jurusan, jenjang yang lebih tinggi, dan masalah pribadi.

## BAB VIII

### PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN

Berhubungan dengan data tentang pendekatan yang digunakan dalam menghadapi siswa yang kurang fokus dalam menerima pelajaran dilakukan wawancara dengan tentor bahasa indonesia menjelaskan bahwa:

“Menurut saya sebagai tentor adalah satu tanggung jawab yang sangat tidak mudah dijalani, karena untuk menjalankan tugas sebagai seorang tentor penuh dengan kerja keras. terutama harus siap fisik dan mental. Dua hal ini yang harus ada pada diri sebagai seorang tentor. Hal-hal yang saya lakukan adalah, memberikan bimbingan belajar kepada siswa, mecarikan solusi dalam memahami materi yang sulit dipahami oleh siswa, memberikan motivasi belajar, dan membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai game/kuis yang dapat menarik perhatian siswa. Entahlah dengan mengimplementasikan berbagai model

ataupun metode menarik dan memberikan kenyamanan belajar siswa. Selain itu pemberian evaluasi juga saya laksanakan, karena evaluasi ini dapat memberikan masukan bagi saya untuk melihat atau mengukur pengetahuan mereka pada materi yang saya ajarkan. Dalam mengatasi siswa agar focus dalam pembelajaran tentunya sebagai tentor harus selalu mengarahkan siswanya agar tetap focus dalam pembelajaran, dan harus membuat proses kegiatan belajar mengajar aktif dengan melibatkan siswa misalnya, tentor melakukan metode pendekatan diminta siswa untuk maju kedepan kelas menjawab pertanyaan yang tentor berikan maka dengan begitu siswa bisa aktif dan fokus dalam menerima pelajaran ". (1.3.c.W.ES. 11.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan Tantor Biologi dijelaskan bahwa:

"Menurut saya untuk mengatasi siswa agar fokus dalam menerima pelajaran yaitu, memberikan perhatian khusus terhadap siswa

berupa pendekatan kepada siswa, sehingga tutor dapat mengetahui penyebab mengapa siswa tersebut kurang fokus dalam menerima pelajaran dan memberikan solusi dalam memahami materi yang sulit dan cara mudah dalam mengerjakan soal-soal ujian. selain itu pula mengimplementasikan model dan metode yang dapat memberikan kenyamanan belajar bagi mereka dan akhirnya dapat menghilangkan kejenuhan belajar. memberikan berbagai motivasi dan pesan moral pun jadi sisipan di setiap akhir pembelajaran saya.”  
(1.3.c.W.RD.22.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tutor Matematika yang menjelaskan bahwa:

“Untuk mengatasi siswa yang kurang fokus dalam menerima pelajaran disini saya menggunakan metode pendekatan, dengan menggunakan metode pendekatan ini saya bisa mengarahkan mereka agar tetap focus dan saya

juga selalu memberikan stimulus untuk penguatan supaya mereka semangat dalam belajar, saya juga sering memberikan evaluasi, memberikan motivasi belajar, dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa ." (1.3.c.W.A.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa :

"Menurut saya mengatasi siswa agar focus dalam pembelajaran dengan cara melakukan pendekatan yaitu dengan cara belajar sambil bermain tetapi tetap focus dalam pembelajaran, dan selalu mengarahkan kepada mereka agar selalu memperhatikan apa yang tentor ajarkan, dan juga saya mengajarkan cara belajar siswa dengan materi yang menarik, cepat dipahami, dan mudah dalam menyelesaikan evaluasi, dapat memotivasi semangat belajar mereka, dan membuat pembelajaran yang menyenangkan untuk menghindari kejenuhan di dalam kelas. Memberikan latihan tugas kepada siswa setelah

menjelaskan materi pelajaran.”.  
(1.3.c.W.T.OM.20.05.15).

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lanjut peneliti melakukan observasi dan diperoleh data, pada hari Selasa tanggal 09 Juni 2015 pukul 04:51 WITA terlihat di dalam ruang kelas ada seorang siswa dan tentor sedang berkonsultasi, tentor tersebut berusaha melakukan pendekatan dengan siswa tersebut, tentor menanyakan kepada siswa sudah sejauh mana tingkat pemahaman materi yang di jelaskan oleh tentor tersebut. Dan setelah itu tentor memberikan lembaran soal pada siswa tersebut, dan siswa tersebut mengerjakan soal yang diberikan oleh tentor.  
(1.3.c.O.A.09.06.15)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari para informan dapat di simpulkan bahwa, dalam mengatasi siswa agar fokus dalam pembelajaran yaitu dengan cara tentor melakukan pendekatan kepada siswa agar bisa mengarahkan siswa dan memberi stimulus agar siswa paham dengan apa yang di ajarkan

oleh tentor, sehingga mereka tetap focus dalam pembelajaran berlangsung.

## **BABIX**

### **EVALUASI PEMBELAJARAN**

Dalam evaluasi berfungsi sebagai pengarah kegiatan penilaian dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan penilaian program. Sampai pada saat ini Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo berjalan efektif dan efisien, karena dalam setiap pembelajaran Tentor selalu melakukan evaluasi pembelajaran dan pelaporan hasil evaluasi.

#### **A. Bentuk Tes Evaluasi**

Berhubungan dengan data tentang bentuk tes evaluasi dilakukan wawancara dengan kepala cabang menjelaskan bahwa:

“Iya, Bentuk tes evaluasinya selalu mengacu dari pusat primagama langsung.(1.4.a.W.KC.FW.07.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan Tentor bahasa indonesia dijelaskan bahwa:

“Iya, tesnya mengacu dari pusat langsung, dan disini juga tentor mempunyai inovatif sendiri untuk membuat suatu evaluasi untuk para siswa itu sendiri.

(1.4.a.W.T.ES.11.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tantor Matematika yang menjelaskan bahwa :

“Iya, bentuk evaluasinya selalu mengacu dari pusat kisi-kisi SKL nya. (1.4.a.W.T.J.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa :

“Bentuk evaluasinya langsung dari pusat yaitu dari Dinas Pendidikan. (1.4.a.W.T.OM.20.05.15)

Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban dari para informan dapat dilihat bahwa, bentuk tes evaluasi selalu mengacu dari pusat langsung dan disesuaikan dengan modul yang disusun sesuai kurikulum diknas pusat.

## B. Pelaporan hasil evaluasi

Berhubungan dengan data tentang evaluasi pembelajaran dilakukan wawancara dengan salah satu tentor bahasa indonesia menjelaskan bahwa:

“Iya tentunya dalam setiap pembelajaran selesai selalu di lakukan evaluasi agar dapat di lihat tingkat pemahaman anak apa sudah mengerti atau tidak. Dalam pelaporan biasa tentor langsung melaporkan kepada kepala cabang dan kepala cabang menghubungi orang tua siswa. Agar orang tua bisa melihat apa ada perubahan tidak selama bimbingan belajar di primagama. Dan yang menerima laporan hasil yaitu orang tua dan siswa”.(1.4.b.W.ES.11.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan Tantor biologi dijelaskan bahwa:

“tentunya saya selalu melakukan evaluasi ketika pembelajaran selesai, menilai hasil pembelajaran itu seperti produk yang dihasilkan sejauh mana

proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dilihat juga prestasinya dalam kelas, dari situlah kita dapat mengetahui sampai dimana penguasaan anak terhadap materi, dan bahan ajarnya yang di berikan oleh tentor. Selain itu juga dilihat dari pendahuluan pada saat pembelajaran berlangsung . dan setiap hasil belajar tentunya ada laporan evaluasi, laporan tersebut selalu diberikan kepimpinan cabang kemudian pimpinan cabang menghubungi orang tua agar orang tua mengetahui sudah sejauh mana tingkat kemampuan anak-anak didalam proses pembelajaran yang ada diprimagama. Dan yang menerima laporan hasil adalah orang tua dan siswa".

(1.4.b.W.RD.22.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tantor Matematika yang menjelaskan bahwa:

"Iya saya selalu melakukan evaluasi saat pembelajaran selesai, karena dari situ saya bisa mengetahui siswa mana yang sudah paham

dengan yang belum paham didalam materi yang saya ajarkan, Dalam hal pelaporan kita laporkan kepada kepala cabang, kemudian kepala cabang menginformasikan kepada orang tua siswa. Dan yang menerima hasil laporan orang tua dan siswa”. (1.4.b.W.T.J.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa :

“Iya saya selalu melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai. Dalam pelaporan evaluasi tentunya ada, dan setiap laporan evaluasi kami serahkan pada kepala cabang dan kepala cabang yang meneruskan kepada orang tua”.(1.4.b.W.T .OM.20.05.15)

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lanjut peneliti melakukan observasi dan diperoleh data, pada hari Selasa tanggal 13 Juni 2015 pukul 05:01 WITA terlihat di dalam ruang kelas tentor sedang melaksanakan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai, tentor menyiapkan butiran soal dan di bagikan

kepada siswa-siswa, dan siswa-siswa tersebut langsung mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh tentor, tentor tersebut mengatakan jika ada yang sudah selesai mengerjakan soal terlebih dahulu saya akan berikan hadiah, semua siswa langsung berlomba-lomba untuk secepat mungkin dalam mengerjakan soal tersebut.(1.4.b.O.RD.13.06.15)

Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban dari para informan dapat disimpulkan bahwa, saat proses pembelajaran selesai, maka tentor selalu melakukan evaluasi pada anak-anak , agar tentor bisa melihat sejauh mana tingkat pemahaman anak-anak dengan materi yang di ajarkan oleh tentor apa sudah di pahami atau tidak. Dan hasil laporan evaluasi tersebut di berikan kepada pimpinan cabang kemudian pimpinan menghubungi orang tua siswa dan juga siswa mendapatkan laporan hasil belajar, jadi semua siswa akan mendapatkan laporan hasil belajar secara periodic selama mengikuti bimbingan belajar di primagama agar perkembangan belajarnya dapat selalu terpantau.

## **BAB X**

### **BEST PRACTICE PEMBELAJARAN DI LEMBAGA BIMBINGAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai data dan hasil wawancara yang telah dilakukan dari semua sumber informan tentang strategi pengelolaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama kota gorontalo, temuan yang di lakukan pada bagian ini berdasarkan pada paparan data yang diperoleh di lapangan dan dirumuskan berdasarkan interpretasi data. Penyajian temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan. Atas dasar focus penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya akhirnya dihasilkan temuan-temuan sebagai berikut :

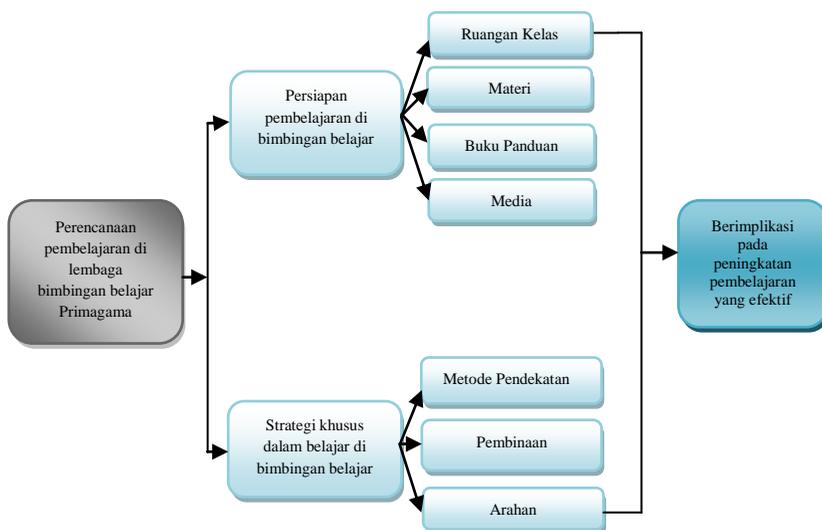
#### **a. Perencanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama Gorontalo**

Perencanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama gorontalo. Berdasarkan

data hasil penelitian dilapangan meliputi: 1) persiapan pembelajaran. perencanaanstrategi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan tentunya yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran yaitu seperti ruangan kelas, buku panduan Primagama kemudian materi-materi dan media dalam pembelajaran. Jika tentor bisa memanfaatkan berbagai media belajar secara baik, maka tentor dapat berbagi peran dengan media. Dengan begitu peran tentor akan lebih mengarah sebagai manager pembelajaran. Tanggung jawab manager pembelajaran adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa agar siswa dapat belajar. Proses kegiatan akan terjadi jika siswa dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. dan, 2) strategi khusus dalam mengajar. Bahwa di dalam strategi khusus dalam mengajar tentor menggunakan metode pendekatan khusus kepada siswa sehingga

tutor dapat memberikan pembinaan maupun arahan pada setiap siswa yang masih belum mengerti atau paham dengan materi yang diajarkan.

**Gambar 10.1 Diagram perencanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo**

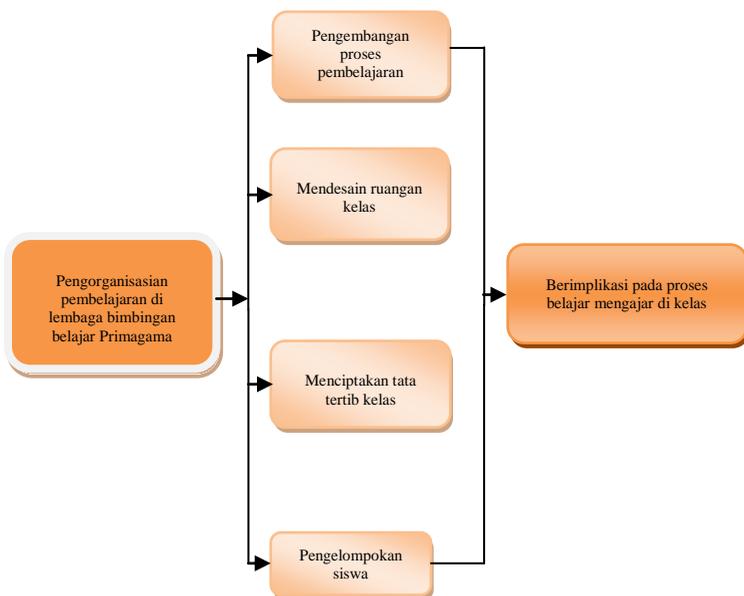


## **b. Pengorganisasian pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama Gorontalo**

Pengorganisasian pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama gorontalo. Berdasarkan data hasil penelitian dilapangan meliputi: 1) pengembangan proses pembelajaran. dalam mengembangkan proses pembelajaran yaitu dengan cara apa yang tidak dapat diketahui oleh siswa dikembangkan kembali materi-materi tersebut di lembaga bimbingan dengan instruktur-instruktur yang sesuai dengan mata pelajarannya. 2) mendesain kelas. Dalam mendesain kelas cara untuk membuat kelas kondusif saat pembelajaran berlangsung yaitu selalu menerapkan disiplin tepat waktu dan juga di dalam kelas harus aman dan tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung, agar anak-anak dapat memahami apa yang diajarkan oleh tentor. 3) menciptakan tata tertib kelas. untuk menciptakan ketertiban dalam kelas saat proses pembelajaran di kelas perlu adanya peringatan kepada siswa agar bisa menjaga tata tertib dalam ruangan ketika ada yang

tidak tertib sebaiknya di berikan sanksi agar tidak mengulangi perbuatannya kembali. 4) pengelompokan siswa. di lembaga bimbingan belajar primagama ada yang di namakan pengelompokan siswa yang tingkat pemahamannya tinggi, sedang dan rendah. Jadi jika tingkat pemahamannya lebih tinggi berarti dipisahkan di ruangan tersendiri begitu pula dengan yang sedang dan rendah.

**Gambar. 10.2 Diagram pengorganisasian pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo.**



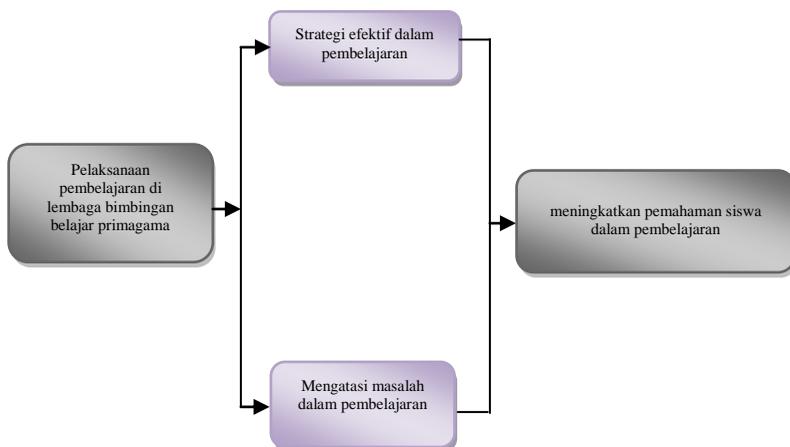
**c. Pelaksanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama kota Gorontalo**

Pelaksanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama gorontalo. Berdasarkan data hasil penelitian dilapangan meliputi: 1) Strategi

efektif. strategi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh tentor menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif diterapkan oleh tentor dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pendekatan personal. Metode pendekatan disini dimana antara siswa dan tentor ibaratnya seperti ibu dan anak, dengan menggunakan metode pendekatan ini tentor dapat mengetahui mana yang belum di mengerti atau belum pahami dengan materi yang di ajarkan di dalam kelas. 2) mengatasi masalah pembelajaran. dalam mengatasi masalah anak yang kurang paham dalam pembelajaran berlangsung harus diberikan konsis atau disebut konsultasi siswa, setiap siswa wajib mendapatkan layanan konsultasi baik konsultasi belajar maupun konsultasi lainnya yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar serta konsultasi pencapaian tujuan belajarnya. Konsis juga diberikan kepada siswa setiap saat siswa membutuhkan baik saat siswa membutuhkan baik saat di dalam kelas maupun saat di luar kelas. 3)

pendekatan dalam pembelajaran. dalam mengatasi siswa agar fokus dalam pembelajaran yaitu dengan cara tentor melakukan pendekatan kepada siswa agar bisa mengarahkan siswa dan memberi stimulus agar siswa paham dengan apa yang di ajarkan oleh tentor, sehingga mereka tetap focus dalam pembelajaran berlangsung.

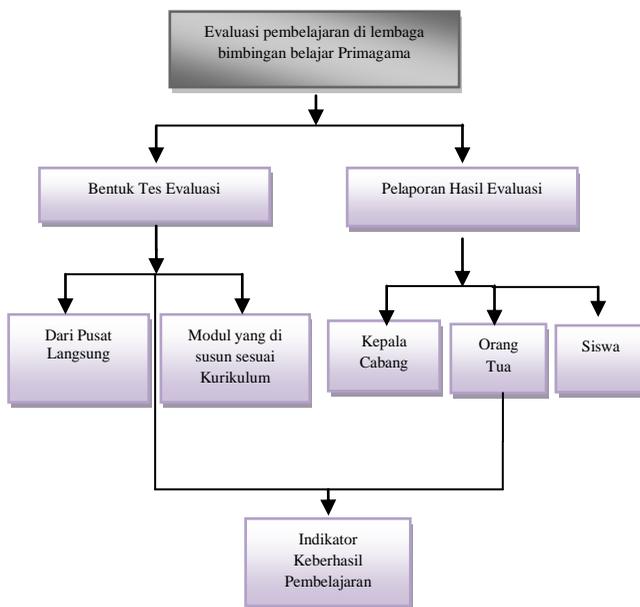
**Gambar 10.3 Diagram pelaksanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo**



#### **d. Evaluasi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama kota Gorontalo**

evaluasi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama gorontalo. Berdasarkan data hasil penelitian dilapangan meliputi: 1) bentuk tes evaluasi. bentuk tes evaluasi selalu mengacu dari pusat langsung, dan disesuaikan dengan modul yang disusun sesuai kurikulum diknas pusat. 2) Pelaporan hasil evaluasi. Bahwa saat proses pembelajaran selesai, maka tentor selalu melakukan evaluasi pada anak-anak , agar tentor bisa melihat sejauh mana tingkat pemahaman anak-anak dengan materi yang di ajarkan oleh tentor apa sudah di pahami atau tidak. Dan hasil laporan evaluasi tersebut di berikan kepada pimpinan cabang kemudian pimpinan menghubungi orang tua siswa dan juga siswa mendapatkan laporan hasil belajar, jadi semua siswa akan mendapatkan laporan hasil belajar secara periodic selama mengikuti bimbingan belajar di primagama agar perkembangan belajarnya dapat selalu terpantau.

**Gambar. 10.4** Diagram evaluasi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo.



## BAB XI

### SUPERVISI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Hasil penelitian terkait dengan strategi pengelolaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama kota gorontalo, pada bagian ini dapat di uraikan strategi pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari (1) perencanaan pembelajaran (planning), (2) pengorganisasian pembelajaran, (3) pelaksanaan proses pembelajaran, (4) evaluasi pembelajaran. Agar mendapatkan capaian yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan oleh semua kalangan maka diperlukan pengelolaannya secara langsung. Secara sederhana pengelolaan yang dimaksud menurut Hasibuan, (2006:2) “pengelolaan adalah Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Kegiatan sebelum tentor mengajar adalah perencanaan pembelajaran (planning), salah satu

bentuk perencanaan yaitu persiapan tentor dalam pembelajaran yaitu tentor menyiapkan seperti ruangan kelas, buku panduan Primagama, materi-materi dan media dalam pembelajaran. Dalam pengorganisasian proses pembelajaran (actuating), selama proses berlangsung di kelas dalam mengembangkan proses pembelajaran yaitu dengan cara apa yang tidak dapat diketahui oleh siswa dikembangkan kembali materi-materi tersebut di lembaga bimbingan dengan instruktur-instruktur yang sesuai dengan mata pelajarannya, dan untuk membuat kelas kondusif saat pembelajaran berlangsung yaitu selalu menerapkan disiplin tepat waktu dan juga di dalam kelas harus aman, tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung agar anak-anak dapat memahami apa yang diajarkan oleh tentor. Strategi dalam mengembangkan proses pembelajaran yaitu dengan cara apa yang tidak dapat diketahui oleh siswa dikembangkan kembali materi-materi tersebut di lembaga bimbingan dengan instruktur-instruktur yang sesuai dengan mata pelajarannya. (a) Cara untuk

membuat kelas kondusif saat pembelajaran berlangsung yaitu selalu menerapkan disiplin tepat waktu dan juga di dalam kelas harus aman, tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung agar anak-anak dapat memahami apa yang diajarkan oleh tentor. (b) Menciptakan tata tertib kelas saat pembelajaran berlangsung yaitu jika ada siswa yang tidak tertib dalam pembelajaran siswa tersebut di tegur dan di berikan peringatan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan juga anak tersebut harus di berikan sanksi untuk menjawab soal sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat Sahertian (2008:149) yang mengemukakan bahwa, untuk mengatasi peserta didik yang bermasalah guru harus memberikan bimbingan kepada peserta didik melalui cara penguatan yaitu memberikan dorongan positif kepada peserta didik. (c) dilembaga bimbingan belajar primagama ada yang di namakan pengelompokan siswa yang tingkat pemahamannya tinggi, sedang dan rendah. Jadi jika tingkat pemahamannya lebih tinggi berarti dipisahkan

diruangan tersendiri begitu pula dengan yang sedang dan rendah.

Pelaksanaan pembelajaran yakni: (1) Strategi yang paling efektif diterapkan oleh tentor dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu strategi pendekatan. Dengan menggunakan metode pendekatan tentor dapat mengetahui mana yang anak tidak ketahui atau belum paham dia langsung bertanya dan tidak malu-malu lagi bertanya. (2) mengatasi masalah pembelajaran berlangsung yaitu jika ada anak yang kurang paham dalam pembelajaran harus dilakukan konsis atau disebut konsultasi siswa jadi kalau ada anak kurang mengerti dia bisa tanyakan langsung dengan instruktur tersebut. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Rusdie (2011:77) mengemukakan bahwa, untuk mengatasi peserta didik yang sering menimbulkan masalah, guru sebaiknya melakukan pendekatan yang sifatnya personal, melibatkan orang tua, melibatkan guru BK (Bimbingan Konseling), memberi teguran, menghadapi peserta didik dengan tenang, jangan memarahi peserta didik, memberikan

semangat kepada peserta didik, mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan sekolah. (3) pendekatan dalam pembelajaran yaitu dalam mengatasi siswa agar fokus dalam pembelajaran yaitu dengan cara tutor melakukan pendekatan kepada siswa agar bisa mengarahkan siswa dan memberi stimulus agar siswa paham dengan apa yang di ajarkan oleh tutor, sehingga mereka tetap focus dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung oleh Terry (dalam Sagala 2007:60) mengemukakan bahwa “pelaksanaan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik”.

Evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes evaluasi selalu mengacu dari pusat primagama langsung. Saat proses pembelajaran selesai, maka tutor selalu melakukan evaluasi pada anak-anak , agar tutor bisa melihat sejauh mana tingkat pemahaman anak-anak dengan materi yang di ajarkan oleh tutor apa sudah di paham atau tidak.Dan hasil laporan evaluasi tersebut

diberikan kepada pimpinan cabang kemudian pimpinan menghubungi orang tua siswa dan juga siswa mendapatkan laporan hasil belajar, jadi semua siswa akan mendapatkan laporan hasil belajar secara periodic selama mengikuti bimbingan belajar di primagama agar perkembangan belajarnya dapat selalu terpantau. Hal ini di dukung oleh Daryanto, (2008:2) bahwa Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Moh,Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press
- Dharma, Agus. 2004. *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono.2006.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta : Rineka cipta
- Fattah, Nanang.2004.*Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*.Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Hamidi, Lutfi. 2010. *Antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu SP, 2006.*Manajemen Sumber DayaManusia*, Jakarta:BumiAksara.
- Katsful Anwar Us, Hendra Harmy.2011. *Perencanaan System Pembelajaran (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP))*.Bandung: Alfabeta
- Kiyosaki, Lechter. 2005. *Rich Dad's Who Took My Money*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Itegratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul.2005.*Perencanaan Pembelajaran*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Prihatin, Eka.2011. *Manajemen Peserta Didik*.Bandung: ALFABETA
- Purwanto, Ngalim.2008.administrasi dan supervisi pendidikan.bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Saiful. 2007. *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,cv

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudirman, 2009. *Manajemen Sekolah Dasar*. Jakarta: Harapan Ilmu.
- Siagian, Sondang.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama, Cetakan Keempat Belas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: STAIN Salatiga
- Supriyanto, Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ula, Shoimatul. 2013. *Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Jogjakarta : Berlian
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing
- Wahyuni, Agustin. 1996. *Manajemen Strategik*. Jakarta : Binarupa Aksara

Wiludjeng Sri SP. 2007. *Pengantar Manajemen*.  
Yogyakarta : Graha Ilmu

Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta : PT raja  
grafindo.